

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan yang baik bagi peserta didik seyogyanya harus mampu mendukung pembangunan di masa mendatang. Sehingga diharapkan dari perubahan dan perkembangan yang terjadi di dalam dunia pendidikan bertujuan sebagai perbaikan, diharapkan ke depannya muncullah generasi-generasi bangsa yang cerdas, terampil serta memiliki kepribadian yang dilandasi keimanan dan ketakwaan terhadap Allah Swt, serta nilai-nilai akhlak yang mulia dan budi pekerti kokoh yang tercermin dalam keseluruhan sikap dan perilaku sehari-hari, untuk selanjutnya memberi corak bagi pembentukan watak bangsa.

Keberhasilan pembelajaran ditentukan banyak faktor diantaranya guru. Guru memiliki kemampuan dalam proses pembelajaran yang terkait erat dengan kemampuannya dalam memilih model pembelajaran yang dapat memberi kreativitasan pada siswa. Adapun merupakan sasaran dari proses pembelajaran sehingga memiliki motivasi dalam belajar, sikap terhadap pembelajaran, guru dapat menimbulkan kemampuan berfikir kritis, memiliki kemampuan sosial, serta hasil pencapaian berkreatifitas lebih baik.<sup>1</sup>

Terdapat beberapa komponen dalam pembelajaran yang berpengaruh dalam proses pembelajaran, termasuk dalam pembelajaran agama, yang salah

---

<sup>1</sup> Isjoni & Mhd Arif Ismail, *Model-model Pembelajaran Mutakhir*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008). hlm. 146

satunya adalah metode pembelajaran pendidikan agama. Apabila ditinjau dari karakteristik setiap individu dari anak didik pasti memiliki perbedaan dalam hal gaya belajar, perkembangan moral, perkembangan kepercayaan, perkembangan kognitif, sosial budaya dan sebagainya, untuk itu guru harus mampu menjadikan mereka semua terlibat, sehingga setiap siswa merasa senang selama mengikuti proses belajar pembelajaran.

Pengembangan nilai-nilai agama pada siswa sangat tergantung pada peranan guru, khususnya guru agama dalam mengelola pembelajaran. Salah satu faktor yang sangat mendukung keberhasilan guru dalam pengajaran agama Islam adalah kemampuan seorang guru dalam menguasai dan menerapkan metode mengajar. Metode mengajar merupakan salah satu cara yang dipergunakan guru dalam mengadakan pendekatan dengan siswa, baik pendekatan emosional maupun akademik pada saat berlangsungnya pengajaran, oleh karena itu peranan metode mengajar sebagai alat untuk menciptakan proses belajar mengajar.<sup>2</sup>

Namun, yang terjadi pada umumnya kebanyakan guru pendidikan Agama Islam terlalu sering menggunakan metode pembelajaran yang menekankan pada aspek pengetahuan (kognitif) seorang siswa berupa ceramah dan hapalan-hapalan. Dalam hal ini menurut calon peneliti, metode ceramah yang telah lama dipakai guru dalam pembelajaran bukanlah tidak memiliki manfaat dan fungsi di dalam kegiatan pembelajaran itu sendiri. Namun, di era ilmu pengetahuan dan teknologi ini sudah sepatutnya seorang guru melakukan inovasi dalam

---

<sup>2</sup> Surya Subroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1997). hlm.43

pembelajaran yang dilakukannya. Perubahan-perubahan yang dilakukan bertujuan agar potensi yang ada dalam setiap peserta didik tergali dan dapat berkembang, sehingga tujuan akhir dari pembelajaran yang berfungsi untuk melakukan perubahan pada diri siswa agar lebih baik lagi baik dari segi kognitif, bahkan psikomotorik dan afektifnya juga turut berkembang.

Terutama pada pelajaran Pendidikan Agama Islam, agar asumsi bahwa pembelajaran Pendidikan Agama Islam hanya dapat dilakukan dengan metode ceramah dapat ditepis. Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dapat diajar dengan berbagai macam variatif metode yang bertujuan untuk lebih memberikan suasana yang edukatif, menyenangkan, serta interaktif pada didik peserta didik tinggal gurulah yang menyesuaikan antara model pembelajaran yang akan digunakan dengan materi yang akan disampaikan.

Pendidikan Agama Islam secara garis besar bertujuan untuk membina manusia agar menjadi hamba Allah SWT. yang saleh dengan seluruh aspek kehidupan, perbuatan, pikiran, dan perasaan. Khususnya agar manusia selalu mengabdikan diri dan menyembah Allah SWT. Hal ini sesuai dengan firman Allah dalam surah Adz Dzariyaat 56,

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ﴿٥٦﴾

*Dan Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku.(Q.S. Adz Dzariyaat; 56).<sup>3</sup>*

---

<sup>3</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Semarang: Adi Grafika, 2004), hlm. 679.

Model pembelajaran ceramah telah lama di gunakan di SMP Negeri 3 Lima Puluh, namun belakangan tahun ini telah SMP Negeri 3 Lima Puluh telah menerapkan metode pembelajaran kolaborasi. Metode yang di terapkan di Sekolah Menengah Pertama ini ternyata berpengaruh positif pada siswa, karena dapat meningkatkan hasil belajar pendidikan Agama Islam pada siswa di SMP Negeri 3 Lima Puluh. Pembelajaran kolaborasi dapat dilakukan oleh siswa dengan mengadakan diskusi atau percakapan dengan kelompok sebayanya. Dalam kegiatan tersebut, mereka memiliki kesempatan untuk menyajikan suatu ide atau gagasan dan mempertahankan gagasannya, saling menyampaikan keyakinan yang berbeda, mengajukan pertanyaan kerangka konseptual yang berbeda dan terlibat secara aktif.

Dilihat dari hasil observasi sementara di SMP Negeri 3 Lima Puluh dapat dilihat bahwa presentase keberhasilan siswa dalam mengikuti pelajaran Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 3 Lima Puluh sangat memuaskan. Dengan keadaan tersebut maka pihak sekolah mengkondisikan siswa secara terus menerus dengan perhatian khusus, membiasakan siswa untuk aktif, tidak takut untuk bertanya, lebih mendalami pelajaran terutama dalam pelajaran PAI. Hal tersebut terbukti efektif dari segi antusias siswa dalam mengikuti pembelajaran tersebut.

Oleh karena itu berdasarkan latar belakang belakang yang telah di uraikan diatas, maka hal ini peneliti bermaksud mengkaji lebih dalam tentang **Metode**

## **Pembelajaran Kolaboratif Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 3 Lima Puluh.**

### **B. Fokus Penelitian**

Dalam penelitian ini dapat memfokuskan masalah terlebih dahulu supaya tidak terjadi perluasan permasalahan yang nantinya tidak sesuai dengan tujuan penelitian ini. Maka peneliti memfokuskan untuk meneliti hasil metode pembelajaran Kolaboratif pada pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 3 Lima Puluh. Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka fokus penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Metode pembelajaran Kolaboratif pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 3 Lima Puluh
2. Kendala dalam menggunakan metode pembelajaran Kolaboratif di SMP Negeri 3 Lima Puluh

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan dari latar belakang tersebut dan sesuai dengan judul yang telah disebutkan maka permasalahan yang akan penulis teliti adalah:

1. Bagaimana penggunaan metode pembelajaran kolaboratif dalam meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 3 Lima Puluh?
2. Apakah kendala dalam menggunakan metode pembelajaran kolaboratif di SMP Negeri 3 Lima Puluh?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Dari rumusan masalah yang telah dipaparkan, adapun tujuan di dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui penggunaan metode pembelajaran kolaboratif dalam meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 3 Lima Puluh.
2. Untuk menganalisis kendala dalam menggunakan metode pembelajaran kolaboratif di SMP Negeri 3 Lima Puluh.

#### **E. Penegasan Istilah Penelitian**

Untuk menghindari adanya salah pengertian dalam memahami judul diatas, maka disini akan dijelaskan beberapa istilah yang digunakan, antara lain sebagai berikut:

1. Hasil Belajar

Menurut Wahidmurni menjelaskan bahwa hasil belajar merupakan seseorang dapat dikatakan telah berhasil dalam belajar jika ia mampu menunjukkan adanya perubahan dalam dirinya. Perubahan-perubahan tersebut diantaranya dari segi berfikirnya, ketrampilannya, atau sikap terhadap obyek.<sup>4</sup> Namun, hasil belajar yang peneliti maksud adalah tingkat kemampuan yang dimiliki siswa dalam menerima, menolak dan menilai informasi yang diperoleh dalam proses pembelajaran. Hasil belajar diukur

---

<sup>4</sup> Wahidmurni, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Grasindo, 2010). hlm. 18.

dengan tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran yang dinyatakan dalam bentuk nilai atau kalimat.

## 2. Metode Pembelajaran Kolaboratif

Metode kolaboratif atau *Cross Training* adalah pembelajaran selalu diikuti dengan diskusi, *sharing*, debat dengan pendapat yang kondusif dan memperkaya wawasan, siswa bekerja dalam kelompok untuk saling membantu untuk memecahkan masalah-masalah yang kompleks. Jadi hakikatnya sosial dan penggunaan kelompok yang sejawat menjadi aspek utama dalam pembelajaran kolaboratif. Metode kolaboratif ini memberi siswa tanggung jawab untuk mempelajari materi pembelajaran dan menjabarkan isinya dalam sebuah kelompok tanpa campur tangan guru.<sup>5</sup> Metode kolaboratif yang peneliti maksud adalah metode pembelajaran yang melibatkan hampir semua aktifitas siswa dalam proses belajar mengajar, siswa baik itu membaca mengeluarkan pendapat, memecahkan masalah, memberikan saran dan memberikan tanggung jawab. Dalam proses pembelajaran tersebut tidak berdiri sendiri tetapi harus saling mendukung dan melengkapi.

## F. Manfaat Penelitian

Dari tujuan penelitian yang telah peneliti paparkan, Adapun penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, yaitu:

---

<sup>5</sup> Melvin L. Silberman, *Active Learning 101 Cara Belajar Siswa Aktif*, (Jakarta: Nusa Media, 2004), hlm. 166

1. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbangan pikiran dan informasi untuk meningkatkan mutu pendidikan secara bersama-sama khususnya di Sekolah Tinggi Agama Islam Tebingtinggi Deli.
2. Hasil penelitian ini dapat juga sebagai bahan masukan bagi peneliti lain dan Mahasiswa untuk dapat meningkatkan hasil belajar. Serta semoga dapat untuk menambah pengalaman dan kemampuan peneliti dalam sebuah karya tulis ilmiah dalam bentuk skripsi.
3. Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan Islam di Sekolah Tinggi Agama Islam Tebingtinggi Deli Kota Tebing Tinggi.

#### **G. Sistematika Penulisan**

Sistematika pembahasan dimaksudkan sebagai gambaran umum yang akan dibahas dalam skripsi ini yang terdiri dari lima bab dengan rincian sebagai berikut:

Bab I. Pendahuluan. Pada Bab I terdiri dari enam sub pokok bahasan, yaitu latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan istilah, tujuan penelitian dan manfaat penelitian.

Bab II. Kajian Pustaka. Dalam kajian pustaka mengkaji beberapa sub pokok bahasan yang terdiri dari pengertian Metode Kolaboratif, Tujuan *Collaborative Learning*, Kelebihan dan Kelemahan Metode Kolaborasi, Pengertian Hasil Belajar Siswa, Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar,



Pengertian Pendidikan Agama Islam, Tujuan dan Ruang Lingkup PAI dan Penelitian Yang Terdahulu.

Bab III. Metodologi Penelitian. Dalam bab ini merupakan tentang metodologi penelitian yang meliputi jenis penelitian, lokasi penelitian, informan penelitian, definisi operasional, teknik pengumpulan data, teknik pengujian keabsahan data, dan teknik analisa data.

Bab IV. Hasil Penelitian. Pada bab IV ini penulis melaporkan hasil penelitian yang meliputi gambaran umum SMP Negeri 3 Lima Puluh Kabupaten Batu Bara. Penggunaan metode kolaboratif di SMP Negeri 3 Lima Puluh, serta kendala penggunaan metode kolaboratif

Bab V. Penutup. Pada bab V ini merupakan bab terakhir yang berisi kesimpulan dan saran-saran.

